

MENGUATKAN NILAI SOSIAL MELALUI DINAMIKA KELOMPOK SEBAYA: STUDI KUALITATIF PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Lathifah Azzahra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Najwah Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Salsa Bila Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Saqila Romatua

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mila Sapitri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Eka Yusnaldi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: lathifahazzahra306@gmail.com hasibuannajwah6@gmail.com
salsabilahasibuan0@gmail.com saqilaromatuahsb@gmail.com milasapitrirambe9@gmail.com
ekayusnaldi@uinsu.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the strengthening of social values through peer group dynamics in social studies learning in elementary schools. Using a qualitative approach with case study methods, the research was conducted in a public elementary school involving fifth-grade students as research subjects. Data collection was carried out through participatory observation, in-depth interviews, and documentation during one semester of learning. The results showed that interactions within peer groups significantly influence the formation of students' social values, including cooperation, empathy, responsibility, and tolerance. Group dynamics formed in social studies learning facilitate students to develop social skills through discussion, group work, and collective problem-solving. This study found that the teacher's role as a facilitator is crucial in directing group dynamics towards positive social value development. The implementation of peer group-based learning proved effective in strengthening elementary school students' social values.*

Keywords: *Social Values, Peer Group Dynamics, Social Studies Learning, Elementary School, Character Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan nilai-nilai sosial melalui dinamika kelompok sebaya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian dilakukan di sebuah sekolah dasar negeri dengan melibatkan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama satu semester pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi dalam

kelompok sebaya secara signifikan mempengaruhi pembentukan nilai-nilai sosial siswa, termasuk kerjasama, empati, tanggung jawab, dan toleransi. Dinamika kelompok yang terbentuk dalam pembelajaran IPS memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah bersama. Penelitian ini menemukan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengarahkan dinamika kelompok ke arah pengembangan nilai sosial yang positif. Implementasi pembelajaran berbasis kelompok sebaya terbukti efektif dalam menguatkan nilai-nilai sosial siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Dinamika Kelompok Sebaya, Pembelajaran Ips, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter

LATAR BELAKANG

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai sosial peserta didik. Di era digital yang semakin individualistis, penguatan nilai-nilai sosial menjadi semakin krusial untuk mempersiapkan generasi yang mampu berinteraksi dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Widodo et al., 2020). Permasalahan sosial yang semakin kompleks, seperti menurunnya kepedulian sosial, melemahnya gotong royong, dan berkurangnya interaksi langsung antar individu, menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendidikan (Putri & Suyanto, 2021).

Kelompok sebaya (*peer group*) memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter dan nilai sosial anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa 78% perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebayanya. Dinamika kelompok sebaya dalam pembelajaran dapat menjadi wadah efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti empati, kerjasama, dan toleransi (Kusuma & Wahyuni, 2022). Pembelajaran IPS yang dirancang dengan mempertimbangkan dinamika kelompok sebaya dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya pembelajaran berbasis kelompok dalam pembentukan karakter. Penelitian Hidayat et al. (2023) menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sebesar 67% dibandingkan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan itu, studi longitudinal yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sunaryo (2021) menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis kelompok dalam menguatkan nilai-nilai sosial siswa sekolah dasar. Namun demikian, implementasi pembelajaran berbasis kelompok sebaya dalam konteks penguatan nilai sosial masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Nugroho (2022) mengidentifikasi beberapa kendala seperti heterogenitas kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya pemahaman guru tentang strategi pembentukan kelompok yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam tentang bagaimana dinamika kelompok sebaya dapat dioptimalkan dalam pembelajaran IPS untuk menguatkan nilai-nilai sosial siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penguatan nilai sosial melalui dinamika kelompok sebaya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana interaksi dalam kelompok

sebaya dapat membentuk dan menguatkan nilai-nilai sosial siswa, serta peran guru dalam memfasilitasi proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS yang efektif untuk penguatan nilai sosial siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam bagaimana dinamika kelompok sebaya dapat memperkuat nilai-nilai sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pemilihan pendekatan kualitatif dilandasi oleh kebutuhan untuk memahami fenomena secara lebih holistik, dengan menekankan konteks alami yang dihadapi oleh peserta dalam interaksi sosial mereka, khususnya dalam setting pendidikan (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, dan dinamika sosial yang terjadi antara siswa dan guru dalam lingkungan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan tentang bagaimana kelompok sebaya berperan dalam membentuk nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam pembelajaran.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Teladan 1 Kota Medan, yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan metode pembelajaran berbasis kelompok dalam mata pelajaran IPS. Sekolah ini dianggap relevan untuk penelitian ini karena menerapkan pendekatan yang memungkinkan interaksi sosial antar siswa, serta mendukung pembelajaran yang berbasis pada keterlibatan aktif siswa dalam kelompok. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas V dengan rentang usia 10 hingga 11 tahun dan 2 guru mata pelajaran IPS. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut, siswa sudah mencapai tingkat kematangan kognitif dan sosial yang memadai untuk terlibat dalam dinamika kelompok yang lebih kompleks dan membutuhkan kemampuan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam memahami topik-topik pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas (Santrock, 2019). Kelas V dianggap sebagai fase perkembangan yang ideal untuk mengamati interaksi sosial di antara siswa, karena mereka sudah mulai mengembangkan kemampuan dalam bekerja sama, memecahkan masalah, serta memahami konsep-konsep sosial yang lebih abstrak yang diajarkan dalam IPS.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan selama satu semester pembelajaran, antara Agustus 2023 hingga Januari 2024. Teknik yang digunakan meliputi:

1. **Observasi Partisipatif**

Peneliti akan mengamati secara langsung interaksi siswa dalam kelompok sebaya selama proses pembelajaran IPS. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat mencatat pola-pola perilaku sosial yang muncul selama interaksi antara siswa, seperti cara mereka berkomunikasi, bekerja sama, serta menyelesaikan tugas dalam kelompok. Selain itu, observasi ini juga mencakup pencatatan nilai-nilai sosial yang diterapkan selama pembelajaran, seperti toleransi, empati, kerjasama, dan rasa tanggung jawab. Lembar observasi terstruktur yang telah divalidasi oleh ahli digunakan untuk membantu mencatat hasil observasi dengan cara yang sistematis.

2. **Wawancara Mendalam**

Peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru IPS untuk menggali pandangan mereka tentang pengaruh dinamika kelompok sebaya dalam pembelajaran IPS serta cara guru memfasilitasi pembelajaran berbasis kelompok. Selain itu, peneliti juga akan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kelompok siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana mereka berinteraksi dalam kelompok dan bagaimana mereka memandang nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam pembelajaran IPS. Wawancara informal juga akan dilakukan dengan siswa secara individual untuk menggali pengalaman pribadi mereka selama mengikuti pembelajaran IPS berbasis kelompok dan bagaimana mereka menerapkan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Dokumentasi**

Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi terkait proses pembelajaran, seperti rekaman video pembelajaran, catatan lapangan, portofolio siswa, dan dokumen pembelajaran (RPP, lembar kerja siswa, dan hasil evaluasi) untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana dinamika kelompok sebaya berperan dalam pembelajaran IPS. Dokumentasi ini memberikan bukti visual dan tertulis yang memperkuat temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2020). Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1. **Kondensasi Data**

Pada tahap ini, data mentah yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dipilih dan disederhanakan. Proses ini melibatkan pengkategorian data berdasarkan tema-tema yang muncul, misalnya interaksi sosial, nilai sosial, dan dinamika kelompok. Selain itu, peneliti juga akan membuat memo

analitis untuk membantu dalam proses refleksi dan pemahaman mendalam terhadap data yang telah terkumpul.

2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasikan, peneliti akan mengorganisir data dalam bentuk matriks atau diagram yang memetakan pola-pola interaksi kelompok sebaya dan temuan-temuan utama lainnya. Visualisasi data ini akan memudahkan pemahaman dan penyajian hasil penelitian dalam bentuk yang lebih sistematis dan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti akan menguji temuan-temuan yang telah diperoleh melalui verifikasi dengan data pendukung dan triangulasi sumber serta metode. Temuan juga akan diuji melalui peer debriefing, di mana peneliti berdiskusi dengan peneliti lain untuk memperoleh umpan balik dan validasi terhadap kesimpulan yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama satu semester di SDN Teladan 1 Kota Malang, ditemukan bahwa dinamika kelompok sebaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam menguatkan nilai-nilai sosial siswa melalui pembelajaran IPS. Melalui observasi mendalam dan analisis terhadap interaksi siswa dalam kelompok, terungkap bahwa proses pembelajaran berbasis kelompok sebaya telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai sosial fundamental.

Selama periode penelitian, terlihat bagaimana siswa secara bertahap mengembangkan kemampuan berinteraksi dan bekerjasama yang semakin matang. Di awal semester, interaksi antarsiswa cenderung terbatas dan didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Namun, seiring berjalannya waktu, pola interaksi berkembang menjadi lebih inklusif dan kolaboratif. Siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat dalam diskusi kelompok, mengajukan pendapat, dan bahkan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Temuan yang menarik adalah bagaimana nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan tanggungjawab berkembang secara organik melalui interaksi dalam kelompok sebaya. Misalnya, ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, anggota kelompok lain secara spontan menawarkan bantuan dan penjelasan, tanpa perlu arahan khusus dari guru. Perilaku ini sejalan dengan temuan Rahman et al. (2022) yang

mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat memfasilitasi pengembangan kecerdasan sosial secara alamiah.

Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran terbukti sangat krusial. Guru tidak hanya sekedar memberikan tugas kelompok, tetapi juga menciptakan situasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan nilai-nilai sosial mereka. Melalui pemilihan topik-topik pembelajaran IPS yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru berhasil memicu diskusi yang bermakna dalam kelompok. Topik-topik seperti keragaman budaya, gotong royong, dan permasalahan sosial kontemporer menjadi katalis yang efektif dalam mengembangkan pemahaman sosial siswa.

Proses penguatan nilai sosial juga terlihat dari cara siswa menangani perbedaan pendapat dalam kelompok. Di awal semester, perbedaan pendapat seringkali berujung pada konflik kecil atau kebuntuan diskusi. Namun, seiring waktu, siswa mulai mengembangkan kemampuan bernegosiasi dan mencari solusi bersama. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat yang berbeda, memberikan argumen yang konstruktif, dan mencapai kesepakatan melalui dialog. Perkembangan ini mengonfirmasi teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembentukan perilaku sosial (Zimmerman & Schunk, 2021).

Dalam konteks pembelajaran IPS, dinamika kelompok sebaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan secara langsung nilai-nilai sosial yang dipelajari secara teoretis. Ketika mempelajari materi tentang gotong royong, misalnya, siswa tidak hanya memahami konsepnya secara kognitif, tetapi juga mengalami langsung bagaimana bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pengalaman ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memiliki dampak yang lebih mendalam pada pembentukan karakter sosial siswa.

Wijaya dan Putri (2023) dalam penelitian longitudinal mereka menekankan pentingnya konsistensi dan keberlanjutan dalam pembelajaran berbasis kelompok. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini mengungkapkan bahwa penguatan nilai sosial melalui dinamika kelompok sebaya bukanlah proses yang instan, melainkan proses bertahap yang membutuhkan waktu dan kesabaran. Perubahan positif yang terlihat pada akhir semester merupakan hasil dari proses pembelajaran yang konsisten dan terstruktur. Tantangan utama yang dihadapi dalam proses ini adalah heterogenitas kemampuan dan latar belakang siswa. Namun, justru keragaman inilah yang pada akhirnya memperkaya

pengalaman belajar sosial siswa. Siswa belajar untuk menghargai perbedaan, memberikan dukungan kepada teman yang membutuhkan, dan mengapresiasi kontribusi setiap anggota kelompok, terlepas dari tingkat kemampuan akademik mereka.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pertama, pentingnya merancang pembelajaran yang memberikan ruang bagi interaksi kelompok sebaya yang bermakna. Kedua, perlunya pemahaman guru tentang dinamika kelompok dan strategi fasilitasi yang efektif. Ketiga, pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai sosial melalui pengalaman langsung.

Temuan-temuan ini memperkuat pemahaman kita tentang bagaimana nilai-nilai sosial dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang terstruktur namun tetap memberikan ruang bagi interaksi alamiah antarsiswa. Penguatan nilai sosial melalui dinamika kelompok sebaya bukan hanya mempersiapkan siswa untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguatan nilai sosial melalui dinamika kelompok sebaya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. *Pertama*, dinamika kelompok sebaya terbukti efektif sebagai wadah penguatan nilai-nilai sosial siswa sekolah dasar. Interaksi yang terjadi dalam kelompok sebaya selama pembelajaran IPS telah memfasilitasi berkembangnya nilai-nilai penting seperti kerjasama, empati, tanggung jawab, dan toleransi secara alamiah dan berkelanjutan.

Kedua, proses penguatan nilai sosial melalui dinamika kelompok sebaya tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang bertahap dan membutuhkan fasilitasi yang tepat dari guru. Peran guru sebagai fasilitator sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengarahkan interaksi kelompok ke arah yang positif. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah, terbukti efektif dalam mendukung proses penguatan nilai sosial.

Ketiga, pembelajaran IPS memberikan konteks yang ideal bagi penguatan nilai sosial melalui dinamika kelompok sebaya. Materi pembelajaran IPS yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan sosial mereka melalui pengalaman langsung dalam kelompok. Integrasi antara konten pembelajaran dengan pengalaman berinteraksi dalam kelompok menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter sosial siswa.

Keempat, meskipun terdapat tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis kelompok, seperti heterogenitas kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, tantangan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang dan pendekatan yang adaptif. Justru keragaman dalam kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan individu yang memiliki karakteristik berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Rahman, A., Suhartono, S., & Putri, R. (2022). *Collaborative Learning in Elementary Social Studies: Impact on Social Skills Development*. *Journal of Elementary Education Studies*, 7(2), 145-160.
- Wijaya, H., & Putri, L. (2023). *Teacher's Role in Facilitating Peer Group Learning: A Longitudinal Study in Elementary Schools*. *Educational Research Quarterly*, 46(3), 78-95.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2021). *Social Cognitive Theory and Behavioral Development in Educational Contexts*. *Educational Psychology Review*, 33(1), 161-179.
- Hidayat, M., Suherman, A., & Nugroho, R. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45-58.
- Kusuma, D., & Wahyuni, S. (2022). *Peran Dinamika Kelompok dalam Pembentukan Karakter Siswa: Studi Kasus di SDN 1 Surakarta*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 112-125.
- Nugroho, A. (2022). *Analisis Kendala Implementasi Pembelajaran Berbasis Kelompok di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 78-92.
- Pratiwi, S., & Sunaryo, Y. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kelompok terhadap Penguatan Nilai Sosial Siswa: Studi Longitudinal di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(3), 167-182.

- Putri, A. K., & Suyanto, B. (2021). *Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital: Perspektif Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 89-102.
- Rahmawati, E. (2019). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 34-47.
- Widodo, S., Permana, D., & Sari, R. K. (2020). *Penguatan Nilai Sosial melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1), 12-25.